

PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSEPSI MASYARAKAT

Fauzi Fahmi, Cindi Rantika

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

fauzifahmi58@yahoo.com

Abstract

The progress of a society, nation, and state is also determined by the progress of education carried out. This research is a qualitative research, with a descriptive type of research. The subjects in this study were people in Dusun II Gang Jati, Karang Anyar Village, Secanggang District by taking samples of 3 families whose children's education was low and 3 families whose children's education was good. Based on the results of this study, it was found that: 1) The people of Karang Anyar Village, Secanggang District realized the importance of children's education. Therefore, they provide children's education at home. 2) Parents also provide education to their children through formal education in schools, by providing education to their children they can develop children's knowledge under the guidance of teachers as educators in schools.

Keywords: Education, Children, Society

Abstrak

Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa, dan negara itu juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang dengan mengambil sampel 3 keluarga yang pendidikan anaknya rendah dan 3 keluarga yang pendidikan anaknya bagus. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa: 1) Masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang menyadari akan pentingnya pendidikan anak. Oleh karena itu, mereka memberikan pendidikan anak di rumah. 2) Orang tua juga memberikan pendidikan pada anak-anak mereka melalui pendidikan formal di sekolah, dengan memberikan pendidikan anak mereka dapat mengembangkan pengetahuan anak dengan dibimbing oleh guru sebagai pendidik di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan, Anak, Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa, dan negara itu juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan. Pada umumnya kebanyakan masyarakat kurang meyakini akan pentingnya pendidikan, sehingga banyak ditemukan anak-anak yang tidak sekolah ataupun jarang yang melanjutkan sekolah hingga ke jenjang yang tinggi.¹ Hal ini dapat terjadi karena para orang tua beranggapan bahwa sekolah itu sangat sulit, banyak buang waktu, biaya, kemudian mereka lebih memilih untuk kerja ataupun membantu orang tua. Tujuan dari mereka sekolah hanyalah sekedar bisa membaca dan menulis, dan tujuan akhirnya ialah mereka sudah bisa bekerja dengan lulusan SMP atau SMA/ sederajat.² Walaupun di sebagian kecilnya ditemukan juga orang tua yang berusaha menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Anak merupakan aset generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuan harapan orang tua.³ Baik buruknya

hari depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi berikutnya. Anak sebagai aset bangsa pada masa mendatang menjadi salah satu penentu masa depan umat. Karena itu menjadi suatu keharusan bagi keluarga, masyarakat, dan negara untuk mewujudkan pemenuhan terhadap hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

Usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika dikembangkan dengan tepat. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang saya lihat di desa karang anyar banyak anak-anak yang tidak memanfaatkan waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Misalnya dengan mengaktifkan remaja mesjid dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat.⁴ Ikut shalat berjamaah ke masjid bagi yang laki-laki.

¹ Eka Fitriani, "Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 2019, <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i1>. hlm. 55-98.

² Elita Metica Tamba, Hetty Krisnani, And Arie Surya Gutama, "Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus

Sekolah," *Share : Social Work Journal*, 2014, <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.130>, hlm. 77.

³ Heman Elia, "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2018, <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1>. hlm. 23.

⁴ Minggusta Juliadarma, "Pencegahan Kenakalan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan," *Journal Istighna*, 2019, <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i2>. hlm. 27.

Akan tetapi mereka lebih senang menghabiskan waktu mereka dengan bermain di warnet mulai dari yang usia anak-anak sampai remaja, pergaulan bebas yang akhir-akhir ini sering membuat resah di masyarakat. Nah ini merupakan kebiasaan buruk yang dapat membawa dampak negatif bagi masa depan mereka.

Persoalan anak bukan hanya kepentingan dari keluarga yang bersangkutan, tetapi juga kepentingan negara bahkan kepentingan internasional. Semua negara mengakui bahwa anak adalah masa depan bangsa dan negara.⁵ Pendidikan anak di suatu negara itu dapat dikatakan maju melalui proses pendidikan itu dimulai dari setiap sudut dan pelosok negeri. Tentu hal itu dilakukan dimulai dari setiap desa.

Beberapa contoh dari ketidaksesuaian dalam pendidikan yang terdapat di masyarakat yaitu masih ditemukannya anak-anak usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolah atau menempuh pendidikan formal pada jenjang sekolah lanjutan atas atau Perguruan Tinggi.⁶ Dengan berbagai fenomena tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini terkait pendidikan anak.

⁵ Fitriani, "Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.", hlm. 14

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Masyarakat Tentang Arti Pentingnya Pendidikan Anak

Pandangan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut. Setelah peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa sebagian besar masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan anak, akan tetapi kebanyakan dari mereka memandang bahwa pendidikan anak itu didapatkannya di sekolah, kalau di rumah itu mereka hanya mendidik anak mereka sebisa mereka.

Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang terhadap pentingnya pendidikan anak, Masyarakat akan pentingnya pendidikan anak, oleh karena itu mereka mendidik anak selain di rumah juga memasukkan anak-anak mereka ke pendidikan formal. Bahkan seperti Bapak Karmin sendiri sebagai orang tua memiliki keinginan bahwasanya anak-anaknya kelak

⁶ Tamba, Krisnani, And Gutama, "Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah." hlm. 4

sekolah sampai ke jenjang yang tinggi sampai sarjana akan tetapi anak-anak beliau yang tidak mau melanjutkan sekolah sampai sarjana. Meskipun begitu berbeda halnya dengan Bapak Sutris yang berpikiran meskipun anak-anak beliau tidak sekolah tinggi yang penting orang tuanya sudah menyekolahkan setidaknya anak-anak mereka sudah mengerti membaca dan menulis.

Oleh karena itu mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka dengan tujuan anak-anak mereka bisa menjadi anak yang cerdas, memiliki perilaku yang baik serta dapat membanggakan orang tuanya. Kemudian dengan motivasi orang tua yang diberikan terhadap pendidikan anaknya dapat memberikan rasa semangat kepada anak, sehingga anak-anak mereka dapat berprestasi di sekolahnya dan anak-anak pun dapat termotivasi untuk selalu belajar dan berkeinginan sekolah sampai ke perguruan tinggi.

Pendidikan anak merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak. Dalam sebuah keluarga tentunya orang tua yang memiliki peran penting terhadap

pendidikan anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak mulai sejak anak dilahirkan.⁷ Jadi pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu sebagai orang tua juga harus memahami akan pentingnya pendidikan anak.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa sampel masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Karang Anyar menyadari akan pentingnya pendidikan anak. Oleh karena itu mereka selain memberikan pendidikan anak di rumah mereka juga menyekolahkan anak-anak mereka supaya dengan menyekolahkan anak mereka dapat mengembangkan pengetahuan anak dengan di bimbing oleh guru sebagai pendidik di sekolah.

Mengenai pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak ada masyarakat yang memandang anak mereka harus sekolah sampai S1 dengan tujuan anak nantinya dapat bekerja dengan kemampuan dan tamatan yang dimilikinya. Selain itu juga ada yang berpikir bahwa dengan menyekolahkan anak itu sudah cukup

⁷ Aida Hayani, Fauzi Fahmi, And Rida Chairani Putri Marpaung, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Hots,"

Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam 11, No. 02 (2020): 14, hlm. 68–79.

meskipun anak hanya lulusan SMP ataupun SMA/ sederajat yang penting orang tua sudah menyekolahkan anak sudah dapat mengerti membaca dan menulis dan mendapat kerja dengan memanfaatkan tamatannya.

Pada saat menjadi orang tua masyarakat Desa Karang Anyar juga mendidik anak-anaknya di rumah. Akan tetapi mereka mendidik anak-anak mereka juga hanya sebatas kemampuan mereka, cara mereka mendidik anak-anak mereka hanyalah sebatas memberikan nasehat supaya anak nantinya dapat menjadi anak yang baik memiliki etika yang baik, sopan terhadap orang yang lebih tua, kemudian melatih anak mereka untuk membantu-bantu pekerjaan orang tuanya di rumah.

Padahal sebenarnya sebagai orang tua juga harus mengetahui bagaimana sebenarnya mendidik anak saat di rumah melalui kebiasaan-kebiasaan kecil yang dapat diterapkan di keluarga, sesuai dengan teori di atas yang menyatakan bahwa mendidik anak sejak usia dini merupakan fondasi awal pembentukan karakter anak dan suatu kewajiban bagi orang tua. Kewajiban orang tua dalam mendidik atau membentuk

karakter anak, diantaranya bisa dilakukan sebagaimana di bawah ini:⁸

- 1) Memberikan perhatian dan kasih sayang yang dipenuhi dengan permohonan dan doa kepada Sang Pencipta
- 2) Disiplin dalam memilih dan memilah makanan
- 3) Adanya keharmonisan diantara kedua orangtua (kerja sama yang baik antara suami dan istri)
- 4) Menjalani hidup dan kehidupan yang bahagia, tenteram dan penuh berkah.
- 5) Membiasakan anak untuk gemar membaca dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan, seperti membacakan buku dan bercerita/ mendongeng di depan mereka.
- 6) Membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan cara mengajarkan agama yang benar, yaitu melalui cara atau upaya sebagai berikut:⁹
 - a) Di paksakan, oleh orang tua kepada anak
 - b) Terpaksa, supaya anak jadi terpaksa

⁸ Thomas Lickona, "Character Education: The Cultivation Of Virtue," In *Instructional-Design Theories And Models: A New Paradigm Of Instructional Theory*, 2013, <https://doi.org/10.4324/9781410603784->, hlm. 32.

⁹ Matthew Davidson, Thomas Lickona, And Vladimir Khmelkov, "Smart & Good Schools A New Paradigm For High School Character Education," In *Handbook Of Moral And Character Education*, 2014, <https://doi.org/10.4324/9780203114896-> hlm. 36

- c) Bisa, sehingga anak mampu melaksanakannya
- d) Biasa, dan anakpun menjadi terbiasa
- e) Diawasi, di pantau. Jadi meskipun anak sudah terbiasa juga harus tetap di pantau oleh orang tua. Keseluruhan proses ini juga atas dasar perlunya keberanian orang tua.

Selain poin tersebut, kewajiban orangtua adalah menyekolahkan anak.¹⁰ Sebuah institusi formal yang mengemban amanah untuk membina dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sekolah adalah tempat yang sangat tepat bagi anak untuk meningkatkan dan mengasah kemampuannya. Kegiatan di sekolah anak-anak tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dididik bagaimana bersikap dan berperilaku baik kepada siapapun. Dengan berperilaku baik, diharapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dari hasil belajar akan menjadi sangat berguna, baik bagi dirinya maupun masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai beberapa masyarakat tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dapat di ketahui bahwa di sini terdapat persamaan antara keluarga yang pendidikan anaknya rendah dengan keluarga yang pendidikan anaknya baik yaitu upaya yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan anak mereka yaitu dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan formal, kemudian dengan mendidiknya di rumah, dan juga mempersiapkan biaya untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, dan terkadang juga yang menjadi kendala mereka memenuhi kebutuhan anak mereka yaitu biaya.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil penelitian yang membedakan mengapa ada keluarga yang pendidikan anaknya rendah dan ada keluarga yang pendidikan anaknya itu bisa baik, padahal mereka sama-sama berpendapat dan menyadari kalau pendidikan anak itu sangat penting. Hal ini terjadi karena berdasarkan wawancara peneliti keluarga yang pendidikan anaknya baik sangat mendukung dan memotivasi pendidikan anak dengan cara memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak. Mereka selain memasukkan anak mereka ke sekolah juga memasukkan anak-anak mereka ke MDA supaya anak dapat

¹⁰ Lisnani Sukaidawati, D.K. Pranaji, And Ratna Megawangi, "Konsep Diri Ibu Dan Remaja Pada Keluarga Cerai Dan Utuh," *Jurnal Ilmu*

Keluarga Dan Konsumen, 2016, <https://doi.org/10.24156/Jikk.2016.9.1>. hlm. 11.

lebih mengenal dan memperdalam ilmu agama selain yang didapatkannya di sekolah.

Melalui memasukkan anak ke MDA diharapkan anak dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkannya dengan cara orang tua membiasakannya untuk mengerjakannya di rumah seperti mengerjakan shalat lima waktu. Selain itu juga dengan memasukkan anak sekolah privat supaya menambah ilmu pengetahuannya dan juga ada kegiatan anak setelah pulang sekolah. Sehingga mereka juga memiliki anak-anak yang berprestasi dalam pendidikannya.¹¹

2. Upaya yang Dilakukan Orang Tua Untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anaknya

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap anak. Karena setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sampai jenjang yang mereka inginkan.¹² Begitupun sebagai orang tua juga memiliki kewajiban untuk menyekolahkan anaknya. Supaya dengan memasukkan anak ke sekolah

anak dapat mengasah dan mengembangkan kemampuannya.

Oleh karena itu berhasil atau tidaknya seorang anak juga karena orang tuanya dalam mendidik anaknya di rumah karena pendidikan anak di dalam keluargalah yang sangat utama. Untuk itu perlu kita ketahui bagaimana upaya masyarakat Desa Karang Anyar khususnya orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Adapun berikut ini upaya yang dilakukan oleh Bapak Sutris sebagai Kepala Keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya :

Upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya hampir sama dengan yang sebelumnya, akan tetapi mereka selain memasukkan anak-anak mereka ke pendidikan formal mereka juga memasukkan anak-anak mereka ke sekolah MDA dan juga ada yang memasukkan anak ke sekolah privat hal ini bertujuan orang tua mendidik anak semaksimal mungkin, memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak supaya anak lebih mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.¹³

¹¹ Booker T. Washington, *Character Building*, *Character Building*, 2017, <https://doi.org/10.4324/9781315081526>. hlm. 47

¹² Daniel Lapsley and Ryan Woodbury, "Moral-Character Development for Teacher Education," *Action in Teacher Education*, 2016, <https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194785>. hlm. 14

¹³ Ni Wayan Suarmini, Ni Gusti Made Rai, And Marsudi Marsudi, "Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa," *Jurnal Sosial Humaniora*, 2016, <https://doi.org/10.12962/J24433527.V9i1.1280>. hlm. 21

Untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya supaya anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan juga memiliki etika yang baik dengan memperdalam ilmu agama mereka dengan sekolah di MDA dan dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkannya. Orang tua juga berpikiran bahwa biaya tidaklah menjadi menghalang untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka, yang penting anak berkeinginan berpendidikan tinggi dan memiliki prestasi sehingga orangtua tidak kecewa membiayai anak.¹⁴

Selanjutnya bagi orang tua juga biaya bukanlah menjadi penghalang untuk dapat menyekolahkan anaknya sampai sarjana, orang tua akan tetap berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak untuk masa depan mereka lebih baik. Maka untuk keluarga yang pendidikan anaknya rendah mereka sebagai orang tua cenderung pasrah dengan keadaan, dan juga karena anak tidak berminat untuk sekolah sampai sarjana. Tetapi ada juga yang orang tuanya ingin anaknya berpendidikan tinggi sampai sarjana akan tetapi anaknya yang tidak mau.

Padahal jika dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang

ini mereka di pandang mampu untuk menyekolahkan anak mereka sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang yang sebagian besar sebagai petani atau sekitar 70%, kemudian selain sebagai petani juga mereka ada yang berpenghasilan sebagai buruh tani, tetapi itu hanya sebagian kecilnya saja sekitar 15%, kemudian 15% lagi ada yang sebagai PNS, Nelayan, dukun bayi dan sebagainya.

Bahkan kebanyakan dari mereka selain masyarakat berpenghasilan sebagai petani mereka juga bekerja sebagai buruh tani ditambah lagi memelihara sapi ataupun kambing di rumah untuk menambah penghasilan. Hal ini juga saya dapati pada beberapa masyarakat Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar yang saya wawancarai pada penelitian ini bahwa mereka dalam kondisi ekonomi mampu untuk menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Walaupun demikian, juga masih peneliti dapati beberapa anak Dusun II Gang Jati Desa Karang Anyar yang putus sekolah, akan tetapi berdasarkan pengamatan saya bukan karena kondisi ekonomi orang tua

¹⁴ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak,"

Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik, 2013. hlm. 14

yang tidak mampu, melainkan karena anak yang tidak ingin melanjutkan sekolah.

C. KESIMPULAN

Mengenai pandangan masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak ada masyarakat yang memandang anak mereka harus sekolah dengan setinggi-tingginya dengan tujuan anak nantinya dapat bekerja dengan kemampuan dan tamatan yang dimilikinya. Selain itu juga ada yang berpikir bahwa dengan menyekolahkan anak itu sudah cukup meskipun anak hanya lulusan SMP ataupun SMA/ sederajat yang penting orang tua sudah menyekolahkan anak sudah dapat mengerti membaca dan menulis dan mendapat kerja dengan memanfaatkan tamatannya. Upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya ialah terdapat persamaan antara keluarga yang pendidikan anaknya rendah dengan keluarga yang pendidikan anaknya baik yaitu upaya yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan anak mereka yaitu dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan formal, kemudian dengan mendidiknya di rumah, dan juga mempersiapkan biaya untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, dan terkadang juga yang menjadi kendala mereka memenuhi kebutuhan anak mereka yaitu biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Davidson, Matthew, Thomas Lickona, and Vladimir Khmelkov. "Smart & Good Schools a New Paradigm for High School Character Education." In *Handbook of Moral and Character Education*, 2014.
<https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Elia, Heman. "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2018.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>
- Fitriani, Eka. "Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 2019.
<https://doi.org/10.36709/jppg.v4i1.5598>
- Hayani, Aida, Fauzi Fahmi, and Rida Chairani Putri Marpaung. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis HOTS." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 11, no. 02 (2020): 1468–79.
- Juliadarma, Minggusta. "Pencegahan Kenakalan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan." *Journal ISTIGHNA*, 2019.
<https://doi.org/10.33853/istighna.v2i2.27>
- Lapsley, Daniel, and Ryan Woodbury. "Moral-Character Development for Teacher Education." *Action in Teacher Education*, 2016.
<https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194785>
- Lickona, Thomas. "Character Education: The Cultivation of Virtue." In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*, 2013.
<https://doi.org/10.4324/9781410603784-32>

- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013.
- Suarmini, Ni Wayan, Ni Gusti Made Rai, and Marsudi Marsudi. "Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa." *Jurnal Sosial Humaniora*, 2016.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i1.1280>.
- Sukaidawati, Lisnani, D.K. Pranaji, and Ratna Megawangi. "Konsep Diri Ibu Dan Remaja Pada Keluarga Cerai Dan Utuh." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2016.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.1.11>.
- Tamba, Elita Metica, Hetty Krisnani, and Arie Surya Gutama. "Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah." *Share : Social Work Journal*, 2014.
<https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13077>.
- Washington, Booker T. *Character Building*. *Character Building*, 2017.
<https://doi.org/10.4324/9781315081526>.